

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di era perkembangan zaman saat ini, perkembangan komunikasi sangatlah pesat terutama komunikasi dengan perantara media massa. Media massa menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam mendapatkan informasi pada perkembangan zaman saat ini. Dalam penyampaian pesan dapat secara langsung maupun tidak langsung. Media massa terdiri dari surat kabar, radio, televisi, dan film.

Keberadaan film saat ini mempunyai makna yang berbeda dibanding dengan media massa lainnya. Film merupakan suatu media untuk menggambarkan sebuah bentuk seni kehidupan manusia. Film dapat merekam realitas yang berkembang dalam masyarakat yang ditayangkan ke layar lebar. Film mempunyai kemampuan yang dapat menjangkau dari banyak segmen sosial. Para ahli berpendapat bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya (Sobur, 2006:127).

Berdakwah melalui media film adalah salah satu cara berdakwah melalui media, melihat sekarang ini banyak sekali film-film layar lebar yang bergenre religi bermunculan di muka masyarakat, dan juga di dalam film-film layar lebar tersebut tersirat sebuah pesan dakwah, baik itu dari percakapan ataupun tingkah laku yang ada di dalam film tersebut. Dalam Islam, ajaran dakwah sudah tertulis dalam Alquran.

Seperti yang difirmankan oleh Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۖ أَعْلَمُ مِمَّنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ

Artinya : *Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.* (Kemenag, 2022:281)

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa melaksanakan dakwah Islam merupakan perintah. Bentuk perintah dalam kaidah Ushul Fiqh disebutkan “pada dasarnya, perintah itu menunjukkan kewajiban (al-ashl fi al-amr li al-wujub) . Bukan hanya itu, dalam ayat tersebut memerintahkan agar dakwah dijalankan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.

Menyampaikan pesan dakwah pada zaman ini bukan suatu hal yang dianggap sulit. Karena kemajuan teknologi di jaman sekarang, kita bisa memanfaatkan media massa untuk menyampaikan pesan dakwah, Salah satunya yaitu film.

Berbicara mengenai peran perempuan di zaman sekarang merupakan hal yang sangat penting, terlebih ketika banyak hal-hal yang bertentangan mengenai peran perempuan sebagai Muslimah yang hanya dipandang sebelah mata, padahal peran perempuan sangatlah penting. Karena perempuan harus punya peranan dalam kehidupan, dengan catatan tetap mengutamakan perintah Allah dan tidak bertentangan dengan Syariat Hukum dalam agama Islam. Kemunculan agama Islam

dan turunnya Al-Qur'an menjadi catatan tetap mengutamakan perintah Allah dan tidak bertentangan dengan Syariat Hukum dalam agama Islam.

Perempuan merupakan sosok istimewa yang menarik untuk dikaji. Perempuan mampu memengaruhi persepsi orang-orang di sekitarnya. Sebagian orang menganggap keistimewaan perempuan sebagai hal bernilai yang membuat perempuan harus dihargai dan dilindungi, tetapi pada sisi lain ada orang yang memanfaatkan bahkan menekan keberadaan perempuan. Orang yang menekan ataupun membatasi ruang gerak perempuan pun membentuk subordinasi terhadap perempuan sehingga menyebabkan peran, kedudukan, dan martabat perempuan menurun.

Islam merupakan agama yang sangat menghormati dan menghargai perempuan dan laki-laki di hadapan Allah secara mutlak. Islam menghapus tradisi Jahiliyah yang begitu diskriminatif terhadap perempuan, dalam Islam laki-laki dan perempuan dianggap sebagai makhluk Allah yang setara, bebas ber-tasarruf, bahkan satu sama lain saling melengkapi dan membutuhkan. Islam sebagai rahmatan lil Alamin memposisikan perempuan pada tempat yang mulia Al-Qur'an mengajarkan kedudukan orang beriman baik laki-laki maupun perempuan itu sama di hadapan Allah. Perempuan mempunyai hak untuk sekolah yang tinggi. Perempuan juga mempunyai hak untuk bekerja selama ia membutuhkannya. Mengabaikan perempuan dan tidak melibatkannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat berarti menyia-siakan paling tidak setengah dari potensi masyarakat.

Film Rentang Kisah ini merupakan film yang bercerita tentang Seorang perempuan yang memulai pendidikan di Jerman. Yang dimana ini berjudul Rentang Kisah yang disutradarai oleh Danial Rifki dan menjadikan sebagai pemeran utama yaitu Beby Tsabina yang berperan sebagai Gita. Yang dimana memiliki hasrat yang cukup besar untuk mencapai sebuah tujuan atau dapat dikatakan juga Gita memiliki semangat yang menggebu – gebu dalam hal pelajaran. Tetapi disamping memiliki sifat ambisius Gita juga memiliki permasalahan sekolah juga. Dalam hal pendidikan, orang tuanya menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Karena itu, orang tua Ia menginginkan putri mereka kuliah di Jerman. Awalnya, ia sempat bingung, kenapa dia yang bukan dari keluarga kaya harus kuliah jauh ke Jerman. Namun, ia diyakinkan oleh ayahnya yang bilang, “Tuhan menciptakan dunia amat besar, lalu masa kamu diem di rumah aja.” Pada fase awal pendidikan dia Jerman, semua dalam keadaan baik-baik saja. Saat ia masih kuliah di Jerman. Keadaan perekonomian keluarga yang tidak stabil. Tidak hanya itu, agenda kuliah yang padat semakin membuat Ia tertekan. Dia sempat berpikir untuk menyerah dan pulang ke Indonesia.

Film ini diadaptasi dari salah satu novel yang berjudul Rentang Kisah karya Gita Sav dan dituangkan melalui film dengan judul yang sama dan alur cerita yang sama. di dalam keluarga secara finansial dengan permasalahan itu membuat batiniah Gita pun bermasalah pada tuhan.

Penelitian terhadap film Rentang Kisah menarik karena sederet penghargaan yang telah diterima film Rentang Kisah. Rentang Kisah meraih penghargaan sebagai Film Terfavorit di Indonesian Movie Actors Awards 2021 (IMAA 2021).

Tak hanya satu, film Rentang Kisah juga mendapat penghargaan dari para pemainnya yakni Beby Tsabina Beby Tsabina mendapat penghargaan Pemeran Utama Wanita Terfavorit, sedangkan Donny Damara untuk Pemeran Pendukung Pria Terbaik. Beby dan Donny juga menjadi Pemeran Pasangan Terfavorit IMA 2021.

Di dalam film Rentang Kisah ini menggambarkan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang sama seperti laki – laki, wanita digambarkan sebagai seorang perempuan fisik yang kuat, mandiri, dan pemberani. Perempuan digambarkan mempunyai hak yang sama dan bebas seperti apa yang laki – laki bisa.

Berawal dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis film Rentang Kisah mengenai peran perempuan dengan menggunakan metode analisis semiotika dan teori yang akan digunakan teori Roland Barthes guna untuk memecahkan makna konotasi, denotasi dan mitos dalam film yang menunjukkan beberapa sudut pandang pada peran perempuan yang muncul suatu makna dari tanda dalam adegan di film Rentang Kisah. Makna pada tanda adegan film tersebut ada beberapa adegan para pemain film Rentang Kisah.

B. Fokus Penelitian

Dalam uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan fokus penelitiannya adalah :

1. Bagaimana makna denotasi terkait peran perempuan dalam film Rentang Kisah?

2. Bagaimana makna konotasi terkait peran perempuan dalam film Rentang Kisah?
3. Bagaimana makna mitos terkait peran perempuan dalam film Rentang Kisah?
4. Bagaimana representasi peran perempuan dalam film Rentang Kisah?

C. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti mempunyai tujuan yang didasarkan pada kepentingan juga motif individual maupun kolektif agar dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan :

1. Untuk mengetahui makna denotasi representasi peran perempuan dalam film Rentang Kisah.
2. Untuk mengetahui makna konotasi, representasi peran perempuan dalam film Rentang Kisah.
3. Untuk mengetahui makna mitos representasi peran perempuan dalam film Rentang Kisah.
4. Untuk mengetahui representasi peran perempuan dalam film Rentang Kisah

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dalam meningkatkan kompetensi penelitian, penulisan serta ilmu pengetahuan.

- c. Hasil penelitian ini guna menjadi perkembangan media dakwah melalui perfilman.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat sebagai pedoman meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam memahami sebuah makna kebaikan yang ingin disampaikan oleh film dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) yang memanfaatkan media berdakwah dengan cara yang berbeda

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menonton sebuah film sebagai sarana untuk mengambil isi yang positif atau pesan kebaikan dalam film tersebut dan kemudian menyebarkan kebaikan yang telah kita pahami dalam film yang kita tonton.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan masukan disaat kita menonton sebuah film dengan lebih memahami makna yang film itu ingin berikan yakni dengan atau mengambil pesan kebaikan salah satunya Perempuan sebagai penyebar syiar Islam, perempuan sebagai subjek pendidikan, Perempuan menjadi lebih baik. Dan perempuan sosok yang kuat dan pantang menyerah.

E. Kajian Yang Relevan

Dalam penelitian ini peneliti telah menemukan beberapa hasil penelitian yang sama dan tepat yang sudah diteliti sebelumnya. Sebagai tambahan sumber referensi dalam penelitian.

Tabel 1.1. Kajian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Tahun	Perbedaan	Persamaan
1	Rifka Nurfadilah	Representasi Perempuan dalam film jilbab Traveller love sparks In Korea analisis wacana pesan dakwah pada film jilbab Traveler Love Sparks In Korean)	2018	a. Objek penelitiannya tentang perempuan b. metode penelitian menggunakan kualitatif	a. Subjek penelitian menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills b. Karakter penokohan

2	Indah Ainunn afis Noor Wahda	Representasi Perempuan Muslim dalam Sinetron Catatan Hati Seorang Istri	2015	a. Mengguna kan penelitian wacana kritis b. Objek penelitiannya sinetron “catatan hati seorang istri”	a. Menggun akan penelitian Analisis wacana Sara Mills b. Subjek Penelitiannya
3	Rista Dwi Septian i	Representasi Perempuan dalam film The Herd (Analisis wacana Sara Mills)	2016	Objek penelitiannya mengenai perempuan	Subyek penelitiannya menggunakan analisis wacana sara mills
4	Ganjar Wibow o	Representasi Perempuan Dalam Film Siti	2019	Menggunakan analisis semiotika Roland Barthes	Subjek Penelitiannya

1) Rifka Nurfadhilah (2018) yang berjudul Representasi perempuan dalam film jilbab Traveler love sparks in in Korea film dengan berjalan ray petualangan dan

drama romantis ini menceritakan kisah perjuangan seorang wanita muslim untuk berkeliling dunia jilbab sebagai identitas muslim tidak menghalanginya untuk berjuang adapun persamaan objek penelitiannya tentang perempuan dan film religi Islam sebagai subyek penelitian kemudian terdapat beberapa perbedaan judul film dan juga karakteristik penokohan sosok perempuan nya dalam film subyek penelitian dan juga analisis yang menggunakan nya berbeda pada penelitian yang dilakukan Rifka Nur Fadhilah dalam film jilbab Traveler love Sparks in Korea menganalisis sosok perempuan yang mampu menjalani penjelajah tanpa menjadikan hijab sebagai kesulitannya dalam perjalanannya sedangkan pada penelitian ini sosok wanita yang akan dibahas ialah yang mampu merubah dirinya menjadi lebih baik dengan berbagai tantangan yang telah dilewatinya

- 2) “Representasi Perempuan Muslim Dalam Sinetron Catatan Hati Seorang Istri” (2015). Penelitian ini dilakukan oleh Indah Ainunnafis Noor Wahda, skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk ketidakadilan gender dari representasi perempuan muslim dalam sinetron catatan hati seorang istri dengan menggunakan penelitian wacana kritis mengenai tanda dibalik representasi perempuan muslim dalam sinetron tersebut. Untuk mengetahui ketidakadilan gender dalam representasi perempuan muslim peneliti menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Perbedaan penelitian Indah Ainunnafis Noor Wahda dengan penelitian yang penulis lakukan adalah Indah Ainunnafis Noor Wahda menggunakan penelitian wacana kritis dengan menggunakan metode

analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengetahui ketidakadilan gender dalam representasi perempuan muslim sedangkan penulis menggunakan analisis kualitatif dengan menggunakan metode semiotika John Fiske untuk mengetahui mengemukakan tentang (1) representasi ideologi Barat dalam kaitannya dengan konsep tirani, perjuangan demokrasi, dan perempuan dalam politik dalam film *The Lady*, (2) penggunaan unsur-unsur semiotika, interaksi bahasa verbal dan bahasa bukan verbal dalam membentuk pesan terkait praktik tirani dalam film *The Lady*, (3) penggunaan unsur-unsur semiotika, interaksi bahasa verbal dan bahasa bukan verbal dalam membentuk pesan terkait perjuangan demokrasi dalam film *The Lady*, dan (4) penggunaan unsur-unsur semiotika, interaksi bahasa verbal dan representasi perempuan dalam *Mona Lisa Smile*. Adapun persamaan penelitian yaitu membahas mengenai ketidakadilan gender terhadap perempuan.

- 3) Rista Dwi Septiani "Representasi Perempuan Dalam Film *The Heart* (Analisis Wacana Kritis Sara Mills) Representasi Perempuan Dalam film *The Heart* (2016). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggambaran perempuan ditinjau dari segi posisi subjek objek berdasarkan analisis wacana saran dalam film *the* mengetahui penggambaran perempuan ditinjau dari posisi membaca dan penonton *The heart* Representasi kekerasan terhadap perempuan penggambaran tersebut terlihat dari kekerasan fisik dan kekerasan seksual pada perempuan yang dilakukan oleh laki laki perempuan yang ditampilkan lemah membuat pihak laki laki dengan leluasa melakukan tindakan kekerasan kedua Representasi

Kesetaraan dan keadilan gender Arahkan dan keadilan gender dalam film ternyata biasa dan menampilkannya Perempuan karena masih terlihat adanya dominasi pihak laki laki dan perbedaan tingkat sosial antara perempuan yang satu dengan lainnya kedudukan laki-laki dalam film digambarkan lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan ketiga Representasi perempuan yang menjadi objek Eksploitasi Perempuan di Eksploitasi oleh pihak tertentu guna menggunakan keuntungan pribadi padahal perempuan tersebut dieksploitasi dengan diambil susunya sebagai bahan dasar pembuatan krim wajah untuk kepentingan kecantikan dirinya sendiri

- 4) Ganjar Wibowo (2019, hal. 47–55) yang berasal dari Universitas Sahid Jakarta, mahasiswa Program Magister Ilmu Komunikasi. Berjudul “Representasi Perempuan dalam Film Siti.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi dalam film Siti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semiotika Roland Barthes. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film Siti terdapat penekanan pada tiga hal. Pertama, film ini tidak keluar dari sosok Siti sebagai perempuan yang lemah lembut, tabah, dan kuat. Kedua, unsur lokalitas tetap dapat dibangun tanpa dipermainkan. Film yang menggunakan bahasa Jawa ini tentunya menggambarkan unsur lokalitas budaya Jawa di dalamnya. Unsur tersebut dibangun dalam film ini tanpa mempermainkan budaya itu sendiri. Ketiga, dengan sajian sinematik yang minimalis dan sederhana, setiap pesan dalam film ini bisa tersampaikan dengan baik. Tampilan hitam putih dalam film ini memberikan kesan kehidupan yang

sederhana, tabah, tangguh, dan seorang perempuan yang tak punya daya untuk memberontak. Film ini berusaha menggambarkan seorang perempuan Jawa yang tangguh, sabar, dan gigih menapaki kehidupan sebagai tulang punggung keluarga. Secara keseluruhan, film ini berhasil menyuarakan permasalahan perempuan yang tertindas budaya patriarkal

Berdasarkan tabel diatas terdapat 1 karya skripsi dan juga jurnal yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan tujuan penelitian dan objek kajian yang berbeda serta karya 2 skripsi yang memiliki perbedaan dengan peneliti karena menggunakan analisis semiotika serta objek penelitiannya pun berbeda.

Maka peneliti simpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan ataupun ciri khas dengan penelitian sebelumnya melalui subjek dan objek kajiannya. Sehingga, penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis dan akademis. Dengan memberikan pengetahuan baru dan sumber informasi yang spesifik mengenai representasi perempuan dalam film “Rentang Kisah” produksi Falcon Picture. Karena dalam beberapa skripsi sebelumnya tidak berkonsentrasi penuh terhadap representasi perempuan dalam film Rentang Kisah.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

a. Teori Representasi

Representasi menurut Stuart Hall yakni suatu proses di mana sebuah arti (meaning) yang diproduksi dengan menggunakan bahasa (language)

serta dipertukarkan oleh antar anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (culture). Representasi merupakan sebuah penggabungan antara konsep (concept) dalam benak kita dengan menggunakan bahasa. Bahasa tersebut yang memungkinkan kita untuk mengartikan suatu baik berupa sebuah benda, orang, kejadian yang nyata (real), dan dunia imajinasi dari objek, orang, benda, dan kejadian yang tidak nyata (fictional).

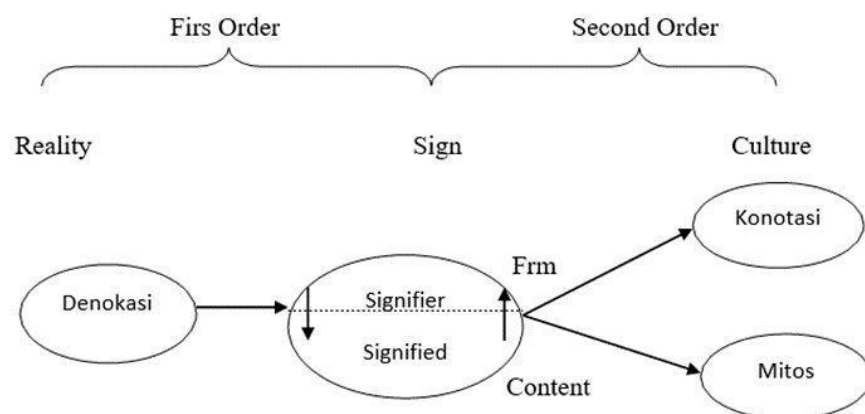
Menurut Danesi (2002, hal. 20), representasi adalah penggunaan tanda (gambar, suara, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memerankan atau memproduksi sesuatu yang bisa diartikan, disadari, dibayangkan, dan dirasakan dalam bentuk fisik tertentu. Maksud dari pembuat, konteks historis dan sosial di mana bentuk itu dibuat, tujuan pembuatannya, dan seterusnya adalah faktor kompleks yang ikut masuk ke dalam gambar. Hal itu juga berlaku pada film, dimana film terdiri dari susunan gambar yang bergerak. Gambar pada film menjadi tanda yang dapat direpresentasikan. Film itu sendiri tentu memiliki maksud, konteks historis dan sosial, serta tujuan pembuatannya.

b. Teori Semiotika Roland Barthes

Semiotika atau sering diartikan sebagai ilmu signifikasi pertama kali diperkenalkan oleh Ferdinand De Saussure, dalam bukunya, *Course de linguistique generale*. mempunyai dua pelopor yaitu Ferdinand De Saussure (1857-1913) dan Charles Sandres Pierce (1839-1914).

Roland Barthes sendiri merupakan murid dari Ferdinand De Saussure, Barthes lahir di Prancis pada 12 november 1915 Sebagai tokoh filsuf Eropa sekaligus tokoh dalam studi semiotika, Barthes menggabungkan pemikiran Saussure tentang semiologi dan mengimplementasikan nya dengan konsep budaya (Prasetya, 20019:2).

Semiotika Roland Barthes merupakan semiotika yang berfokus pada dua tahap yaitu tahap penanda dan petanda. Dalam tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified yang disebut denotasi, makna sebenarnya dari tanda. . Sedangkan signifikansi tahap kedua digunakan istilah konotasi, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif, yang berhubungan dengan isu, tanda bekerja melalui mitos. Mitos sendiri merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam (Nawiroh,2015:30).



Gambar 1.1 Semiotika Roland Barthes

Sumber: John Fiske, *Introduction to Communication Studies*, 1990,

hlm.88 dalam (Sobur, 2001:12)

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified yang disebut denotasi, yaitu makna sebenarnya dari tanda. Sedangkan signifikansi kedua, digunakan istilah konotasi, yaitu makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif yang Denotasi Signifier Signified Mitos Konotasi berhubungan dengan isi, tanda kerja melalui mitos, mitos merupakan lapisan pertanda dan makna yang paling dalam (Nawiroh Vera, 2014 : 30)

2. Kerangka Konseptual

a. Peran Perempuan

Berbicara mengenai peran perempuan tentunya membuahkan perbedaan mengenai pendapat dan sudut pandang. Apalagi peran perempuan seringkali dianggap the second class, yang dimana peran perempuan itu berada dibawah peran laki laki. Padahal dalam kehidupan, sebenarnya perempuan mempunyai peran yang sangat penting dan berpengaruh.

Perempuan bukan hanya berperan di dalam keluarga saja, namun dalam Pendidikan, dalam kepemimpinan, dalam mencapai cita- citanya dan masih banyak yang lainnya.

Dalam Islam, diajarkan bahwa perempuan adalah penerus generasi manusia, tanpa perempuan tidak mungkin terjadi proses reproduksi manusia. Dengan rahim perempuan yang sengaja diciptakan Allah.

Eksistensi perempuan yang penting dan sentral itu belum sepenuhnya disadari, termasuk oleh perempuan sendiri.

Islam sebagai agama, pada hakikatnya terlihat pada aspek nilai – nilai kemanusiaan yang terkandung didalamnya. Salah satu bentuk elaborasi nilai – nilai kemanusiaan itu adalah pengakuan tulus terhadap kesetaraan dan kesatuan manusia, seperti dalam An – Nisa (4) : 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا

رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : *Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan lakilaki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (Terjemahan QS. An – Nisa ayat 1 Kemenag, 2022:77)*

Keyakinan bahwa hanya Allah yang patut dipertuhankan dan tidak ada siapa pun dan apa pun yang setara dengan Allah, meniscayakan kesetaraan semua manusia di hadapanNya. Manusia, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kewajiban yang sama, yakni menyembah hanya kepada Allah Swt.

b. Film

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya.

Kehadiran film sebagai media komunikasi untuk menyampaikan informasi, pendidikan dan hiburan adalah salah satu media visual auditif yang mempunyai jangkauan yang sangat luas, mengingat sifatnya yang terbuka, cakupan pemirsanya yang tidak mengenal usia dan meliputi seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Luas jangkauan siaran dan cakupan pemirsa bukan saja menjadikan film sebagai media alat untuk mempengaruhi (to influence) terhadap perkembangan pengetahuan dan tingkat penyerapan pesan-pesan yang disampaikan melalui media ini jauh lebih intensif jika dibandingkan dengan media komunikasi lain.

Film juga diartikan sebagai melukis sebuah gerak dengan memanfaatkan cahaya. Film juga memiliki arti dokumen sosial dan budaya yang membantu mengkomunikasikan zaman ketika film itu dibuat bahkan sekalipun ia dimaksudkan untuk itu (Ibrahim, 2011).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu media komunikasi massa yang menampilkan kumpulan gambar bergerak dengan suatu jalan cerita yang diperankan oleh para tokoh yang diproduksi untuk menyampaikan pesan kepada para penonton.

c. Dakwah

Dilihat dari makna etimologis dakwah merupakan kata dari bahasa Arab yaitu “*da’wah*”. Yang berarti memanggil atau menyeru. Dakwah secara istilah berarti mengajak umat ke jalan Allah atau menyampaikan ajaran Allah sesuai dengan AlQuran, sunnah, sirah nabawiyah, serta apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya. (Ridwan, 2021: 71)

Berdakwah pada dasarnya bertujuan tidak saja untuk memperbaiki diri (*islah an-nafs*), tetapi lebih dari itu untuk membentuk sebuah masyarakat dan peradaban dengan nilai – nilai islam sebagai pondasinya. Dengan demikian, dakwah tidak hanya bermakna, individual atau golongan tertentu, tetapi memiliki aspek sosial yang berarti setiap orang mesti terlibat dalam upaya membangun masyarakat islam.

Dakwah tidak mesti dipahami hanya bisa dilakukan dalam praktek ceramah di dalam masjid. Dakwah juga bisa dilakukan melalui media – media komunikasi massa yang sekarang sangat beragam, Seperti Film dan lain sebagainya.

Di dalam film Rentang kisah ini banyak sekali nilai – nilai maupun pesan dakwah yang terkandung dalam film ini karena bisa dijadikan sebagai pelajaran hidup dan juga bisa di terapkan di kehidupan sehari – hari.

G. Langkah – langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Subjek yang diteliti disini ialah Film “Rentang Kisah” yang diproduksi oleh Falcon Picture. Film ini mengisahkan seorang mahasiswa menimba ilmu di Jerman dengan secercah permasalahan yang dihadapinya mulai dari ekonomi keluarga menurun, sulit mengikuti perkuliahan karena keterbatasan bahasa, budaya dan, kebiasaan orang Eropa sampai pada masalah batiniah yang melibatkan antara dirinya dengan sang pencipta.

Adapun objek pada penelitian ini adalah berupa potongan scene yang ada dalam film Rentang Kisah, yang memiliki kandungan representasi peran perempuan. Penelitian ini berfokus pada representasi peran perempuan yang terkandung dalam alur cerita.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Dengan pendekatan tersebut, penelitian bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan mengeksplorasi bagaimana semiotika atau peran perempuan yang ada pada Film Rentang Kisah. Pendekatan ini dipilih oleh

penulis sebagai upaya memahami makna semiotika Roland Barthes yang terdapat representasi peran perempuan dalam film Rentang Kisah yang disajikan melalui video-video yang merepresentasikan peran perempuan. Pendekatan kualitatif dalam paradigma konstruktivisme tersebut juga beranjak dari fenomena serial web yang menjadi salah satu media populer yang digunakan untuk berdakwah.

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan ialah pendekatan kualitatif. Selain itu, pesan-pesan dakwah di dalam Film Rentang Kisah melalui pendekatan kualitatif ini didukung oleh teori semiotika

Roland Barthes. Roland Barthes ialah seorang filsuf dan pemikir strukturalis, ia berasal dari Perancis yang menggeluti di bidang semiotik dengan kata ilmunya semiologi, lahirnya ilmu tersebut terinspirasi dari gurunya yang bernama Ferdinand de Saussure. Secara sederhana, semiologi dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas mengenai tanda dan makna dalam karya seni, media massa, bahasa, musik, dan setiap aktivitas manusia yang dapat direpresentasikan bagi audien atau seseorang

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes. Untuk mencapai tujuan pokok dari penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teori analisis semiotika. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda melalui

pengkajian, analisis, dan pemahaman untuk mendapatkan hasil data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode ini dibutuhkan karena penelitian akan mendeskripsikan bagaimana hasil temuan dan hasil penelitian termasuk makna denotasi, konotasi, dan juga mitos yang didapat dari data kualitatif. Dalam analisis semiotika penelitian ini menggunakan film “Rentang Kisah” sebagai objek penelitian. Dalam melakukan analisis semiotika, penulis menafsirkan makna dalam film yang merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang tepat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif. Menurut Sugiono (2015) jenis data kualitatif merupakan suatu data yang berupa kata, skema dan gambar atau dapat dikatakan sebagai data.

Penyajian data dari potongan scene -scene film “Rentang Kisah”.

Data-data diinterpretasikan menggunakan rujukan dan referensi ilmiah.

b. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari hasil rekaman video original yang menjadi bahan penelitian yaitu film “Rentang Kisah” yang kemudian dipilih visual atau gambar dari

adegan-adegan yang terdapat dalam film tersebut, yang digunakan untuk bahan penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data dari literatur-literatur pendukung data primer seperti skripsi, tesis, artikel, internet, film, dokumen atau buku-buku yang relevan dengan bahasan peneliti. Yang mana pembahasan yang diangkat oleh peneliti adalah representasi peran perempuan dalam sebuah film maka salah satu sumbernya terdiri dari skripsi yang berjudul *Representasi Perempuan Analisis Semiotik Film The Lady* karya Nurul Ichsani (2014), *Representasi Perempuan Muslim Dalam Sinetron Catatan Hati Seorang Istri* karya Indah Ainunnafis Noor Wahda (2015), *Representasi Sensualitas Perempuan Dalam Iklan Axe* karya Desi Rosita Ari (2011), *Representasi Perempuan dalam Film Siti* karya Ganjar Wibowo (2019).

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi/Mengamati

Observasi merupakan tahap pertama dalam proses penelitian, dengan mengamati film “Rentang Kisah” terlebih dahulu lalu menentukan representasi perempuan perempuan yang terkandung didalamnya dilihat dari makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Observasi (pengamatan) merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Dalam melaksanakan pengamatan ini sebelumnya peneliti akan

mengadakan pendekatan dengan subjek penelitian sehingga terjadi keakraban antara peneliti dengan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis observasi dalam mengamati film Rentang Kisah yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2007:204).

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Peneliti dalam pengumpulan data dokumentasi sebagai bahan memperkuat penelitian disini adalah dimana bahan yang berupa audio visual dari video film “Rentang Kisah”

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan uji validitas eksternal (*credibility*), reliabilitas (*dependability*), objektivitas (*confirmability*) terhadap objek yang akan diteliti yaitu film Rentang Kisah.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang dilakukan dengan mengolah informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan terutama dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data dalam metode kualitatif terbagi menjadi 3, yaitu:

a. Reduksi data

Sebelum memulai penelitian ialah memutuskan objek analisisnya terlebih dahulu, lalu menjelaskan teks secara baik dan benar dan menafsirkan teks terlebih dahulu untuk mendiskusikan makna dan implikasi dari tanda secara terpisah dan kolektif. Setelah tahap tersebut barulah memulai untuk mengklasifikasi data dengan mengidentifikasi adegan serta memberikan alasan kenapa adegan tersebut yang harus dipilih untuk diidentifikasi dan mempertimbangkan elemen semiotika yang terdapat dalam film “Rentang Kisah”.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, maka dari itu bahan-bahan yang akan dikaji harus dikumpulkan terlebih dahulu agar penelitian tersusun dengan baik.

c. Kesimpulan

Pada langkah terakhir ini menentukan kesimpulan bagaimana analisis semiotika Roland Barthes merepresentasikan peran perempuan serta representasi peran perempuan dalam Film “Rentang Kisah”.